



## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah di SDN Kemuning 3

Putri Syafira<sup>1✉</sup>, Syely Novaliza<sup>2</sup>, Tanti Indah<sup>3</sup>, Rena Sulistianingsih<sup>4</sup>, Yulia Elfrida Yanti Siregar<sup>5</sup>

Universitas Pelita Bangsa

Email: [putrisyafira218@gmail.com](mailto:putrisyafira218@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memdeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada SDN Kemuning 3. Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitan tentang reset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Perspektif subjek lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan faktor eksternal yang mempenagruhi rendahnya motivasi siwa pada SDN kemuning 3.yaitu terdapat pada faktor keluarga tentang perhatian orang tua yang sangat kuat, selajutnya pada faktor Masyarakat tentang aktivitas anak dalam masyarakat faktor ini salah satu bagian dari faktor rendahnya motivasi, jelas bahwa faktor ini bukan merupakan salah satu bagian dari faktor penyebab rendahnya motivasi.

Kata Kunci: *Pendidikan, Inovasi, Belajar*

### Abstract

The aim of this research is to describe the factors that influence the low learning motivation of students at SDN Kemuning 3. The research approach used in the research is qualitative research. Qualitative research is research about reset that is descriptive and tends to use analysis. The subject's point of view is more emphasized in qualitative research. The results of the research show that based on external factors that influence the low motivation of students at SDN Kemuning 3, namely family factors regarding very strong parental attention, then community factors regarding children's activities in the community. This factor is one part of the low motivation factor. It is clear that this factor is not one of the factors causing low motivation.

Keywords: *Education, Innovation, Study*

## PENDAHULUAN

Pendidikan melalui kegiatan pengajaran merupakan usaha yang disengaja untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Pembelajaran merupakan faktor esensial dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah. Alat untuk mencapai tujuan Pendidikan dari Tingkat kejenjang adalah proses belajar (elarning) siswa. Hal ini, adalah proses pembelajaran yang menentukan seberapa banyak siswa terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa di sekolah merupakan objek sekaligus subjek dalam Pendidikan. Ketika siswa yang bersangkutan sudah memiliki motivasi, itu merupakan tanda bahwa mereka telah terlibat dalam proses pembelajaran

Tujuan Pendidikan nasional menurut uud No.20 Thn.2003 adalah membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru dalam situasi ini tidak hanya di harapkan untuk mengajar, tetapi juga untuk menginspirasi siswa untuk belajar. Jika ada keterlibatan dan atusiasme dalam materi yang di pelajari, siswa dapat belajar dengan baik dan serius. Sementara itu, Ketika motivasi belajar siswa tumbuh, minat mereka juga meningkat.

Lembaga Pendidikan formal seperti sekolah mempunyai tujuan yaitu penyelenggaraan Pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah, melainkan sesuatu yang kompleks, sehingga tidak selalu berjalan dengan mudah untuk mencapai tujuan tersebut. Pencapaian tujuan Pendidikan di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sekolah dan siswa. Rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan semua siswa harus mematuhi aturan dengan motivasi yang kuat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Serangkaian Tindakan yang menunjukan pentingnya ketaatan, kesetiaan, atau pengabdian dalam sistem aturan dan peraturan sekolah akan menghasilkan dan membangunkan kondisi pembelajaran yang baik.

Motivasi sangat penting untuk proses belajar mengajar. Sebagai guru yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pendidik yang mengajarkan nilai, moral, dan keterampilan social, guru harus memahami pentingnya motivasi belajar dalam rangka memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk memenuhi peran ini, guru harus memiliki basis pengetahuan yang luas dan pemahaman tentang pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa. Untuk membuat siswa terlibat dalam mempelajari isi yang di ajarkan, seorang guru harus memilih Teknik penyampaian yang terbaik untuk kelas ataupun kelompok siswa.

Kegiatan belajar siswa dapat di tingkatkan dengan sejumlah Teknik. Bagi siswa, motivasi belajar dapat membangun semangat belajar yang akan memotivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Mese et al.,2020). Siswa yang terdorong untuk belajar akan berkonsentrasi pada Pelajaran yang diajarkan, membaca materi sehingga mereka dapat memahaminya, dan menggunakan Teknik pembelajaran tertentu yang membantu (Mobrur & Hamed,2020). Selain itu,siswa sangat terlibat dalam kegiatan Pendidikan ini, sangat ingin tau, dan mencari bacaan yang relevan untuk memahami suatu subjek dan melakukan tugas yang diberikan (Handayani et al., 2022). Komponen terpenting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas akan adanya motivasi belajar (Syahrani et al., 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa informasi yang di berikan oleh guru SDN Kemuning 3 bahwa perilaku siswa diakibatkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang motivasi belajar, sehingga siswa kurang mampu mengelola dan mengatur perilakunya yang menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dikelas. Selain itu, faktor internal yaitu kondisi yang hanya mempengaruhi siswa dan faktor eksternal yaitu kondisi yang melingkupi pekerjaan sekolah siswa yang berdampak pada faktor-faktor yang menurunkan motivasi siswa di SDN Kemuning 3. faktor eksternal yaitu lingkungan rumah,sekolah, dan Masyarakat.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, menurut (Wulansari, 2020), motivasi dibedakan menjadi 3 macam menurut sifatnya: Motivasi takut atau *fear motivation*, yakni individu melakukan suatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut. Dalam hal ini seseorang melakukan suatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar, takut akan mendapatkan hukuman dan sebagainya.

Motivasi *intensif* atau *incentive motivation*, yaitu individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan insentif, bentuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, dan lain-lain. Motivasi sikap atau *attitude motivation self*, motivasi sikap (Sari & Sunarno, 2018) merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan dan ketidak tertarikannya seseorang terhadap suatu objek, motivasi ini lebih bersifat *intrinsic*, muncul dari dalam individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik yang datang dari luar diri seseorang. Motivasi belajar siswa dapat diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar. Menurut Keller (Emda, 2018), mengembangkan aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi

belajar siswa yang dinamakan ARCS di dasarkan pada sintesis dari konsep motivasi dan karakteristik motivasi yang dikelompokkan menjadi 4 bagian, yakni:

1. Perhatian (*Attention*), yaitu sikap yang ditunjukkan oleh siswa dengan memberi atensi atau pemfokusan diri terhadap pelajaran dimana perhatian siswa tersebut timbul karena faktor rasa ingin tau.
2. Relevansi (*Relevance*), yaitu pandangan siswa tentang keterkaitan antara manfaat dan aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar siswa akan terjaga apabila siswa dapat menemukan hubungan antara apa yang dipelajari dengan manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun sesuai dengan nilai yang diyakini.
3. Percaya diri (*confidence*), adalah keyakinan diri siswa dalam belajar dan menyelesaikan masalah. Siswa yang memiliki rasa bahwa dirinya berkompeten atau mampu dalam belajar, maka keinginan untuk belajar semakin baik.
4. Kepuasan (*satisfaction*), yakni rasa puas dalam diri siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari.

Menurut (Sari & Sunarno, 2018), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Mau mencoba dan mencoba meskipun berulang kali gagal, siswa dalam pembelajaran tentunya memiliki rasa bosan dalam mengerjakan tugas, apalagi siswa dibebani dengan tugas-tugas lainnya di pesantren. Ini membuat siswa menjadi malas dan tidak terdorong untuk mengerjakan tugas rumah (PR). Inilah pentingnya memotivasi siswa dalam memberikan semangat kepada siswa agar mau mencoba dan terus mencoba meskipun berulang kali gagal dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Lebih awal untuk mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan, siswa yang memiliki kemauan akan terlihat ketika usaha yang dilakukan menjadikan siswa selalu tergerak untuk bergerak cepat, mengerjakan tugas/PR lebih awal, dan selalu memprioritaskan tugas/PR ketimbang bermain dengan teman sebayanya.
3. Aktif pada saat pembelajaran, adanya *feedback* di dalam kelas antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lain menunjukkan adanya rasa ingin tau yang tinggi dari siswa, keaktifan tersebut termaksud tanda keberhasilan didalam proses pembelajaran.
4. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang di berikan guru, apabila di dalam diri siswa terdapat sikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas atau PR yang guru berikan maka siswa akan selalu menjadi yang terdepan, berusaha selalu menjadi yang pertama dan tepat waktu dalam hal apapun karena siswa tersebut

termotivasi dengan merasa seperti berkompetisi dan berlomba guna mendapatkan nilai yang terbaik.

Berdasarkan konsep yang disampaikan oleh (Darmawan et al., 2017) mengatakan bahwa tugas rumah banyak memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1. memperbolehkan siswa berlatih, melanjutkan dan memperkuat materi yang diterima di dalam kelas,
2. mengajar siswa bagaimana merencanakan dan mengatur waktu,
3. memantapkan kebiasaan belajar, konsentrasi dan disiplin diri.

Menurut (Murapi et al., 2020) Upaya yang dilakukan guru guna mengefektifkan pemberian tugas rumah (PR) dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan bahan yang telah di ajarkan di kelas
2. Usahakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh siswa guna menimbulkan minat yang lebih besar
3. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuhan atau kecemasan
4. Upayakan agar siswa tau tentang alat dan cara menilai hasil PR tersebut sehingga akan mengurangi banyaknya kesalahan dan rendahnya nilai
5. Guru tidak sungkan memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil serta hukuman kepada mereka yang mengerjakan dengan konsekuen.

Menurut Sabri (Damayanti, 2017) menyatakan bahwa pemberian tugas rumah merupakan suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan pemberian tugas rumah dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk mencari dan mengolah sendiri tugas yang diberikan. Disamping itu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kreatif yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut subana (2011:89) " metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya". dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. " penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. lokasi dalam penelitian ini adalah di SDN Kemuning 3. subyek dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru wali kelas dan orang tua siswa. Dalam penelitian bimbingan konseling di SDN Kemuning 3, penelitian menggunakan tiga cara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada analisis komponensial, peneliti akan mencari data mengenai perbedaan yang lebih spesifik dari realisasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas di rumah di SDN kemuning 3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun hasil dalam penelitian ini, yaitu : faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar pada siswa SDN Kemuning 3.

### Faktor Eksternal

#### 1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga mempunyai dua pertanyaan tentang pengertian orang tua terhadap belajar, dan Pendidikan orang tua, Adapun 2 pertanyaan tersebut dapat diuraikan di bawah ini :

- a. Pertanyaan pertama tentang perhatian orang tua terhadap belajar siswa. Maka responden menjawab selalu, seperti disuruh belajar malam, responden menjawab disuruh belajar tetapi hanya menonton TV, responden disuruh belajar setelah lepas magrib, sedangkan responden menjawab tidak ada perhatian. Jadi kategori perhatian orang tua terhadap belajar siswa pada faktor keluarga, responden menjawab disuruh orang tua agar belajar, sehingga faktor ini merupakan salah satu faktor penunjang motivasi belajar siswa, sedangkan 1 responden menjawab tidak ada perhatian, sehingga faktor ini merupakan rendahnya motivasi belajar siswa.
- b. Pertanyaan kedua tentang kurang mapannya Pendidikan orang tua akan mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Maka responden menjawab tidak, disuruh belajar, responden menjawab tidak, mama menyuruh mengerjakan tugas, responden tidak karena orang tua tidak pernah melarang kesekolah, dan malam saya belajar, dan respon menjawab tidak. Bahwa kurang

mapannya Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa.

## 2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempunyai 5 pertanyaan. Adapun 5 pertanyaan tersebut dapat diuraikan di bawah ini :

- a. Keadaan guru dalam belajar mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, responden menjawab tidak, dalam belajar di terima dengan baik, responden menjawab tidak berpengaruh, responden menjawab kurang termotivasi, responden menjawab tidak mengerti yang di ajarkan. Bahwa responden tidak pengaruhnya keadaan guru dalam belajar yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, sedangkan siswa lain tidak mengerti apa yang di ajarkan guru, sehingga ini menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi belajar.
- b. Kepribadian guru, bahwa semua responden menjawab dengan baik. Maka kepribadian guru tidak berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil jawaban siswa serentak kepribadian guru, baik.
- c. Bagaimana dengan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab, yang di pakai oleh guru di kelas. Responden menjawab diskusi, responden menjawab suka diskusi, responden menjawab diskusi, tanya jawab itu tidak bisa menjawab, responden menjawab tanya jawab, saya tidak suka. Bahwa responden menjawab suka dengan metode diskusi, secara jelas bahwa siswa sangat termotivasi dengan metode tersebut, sedangkan metode tanya jawab 2 siswa menjawab tidak suka dalam melakukan metode pembelajaran tanya jawab, dikarenakan tidak bisa menjawab, sehingga dalam metode pembelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yaitu metode pembelajaran tanya jawab.
- d. Hubungan siswa dengan guru bimbingan, semua responden menjawab baik. Maka hubungan siswa dengan guru bimbingan tidak termasuk rendahnya motivasi belajar siswa.
- e. Fasilitas perpustakaan yang ada di sekolah, responden menjawab lengkap untuk belajar, responden menjawab ada, seperti mencari tugas, responden menjawab adabuku yang di perlukan dalam memenuhi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan membaca. Maka fasilitas perpustakaan bukan merupakan rendahnya motivasi belajar siswa.

### 3. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat mempunyai 4 pertanyaan, tentang aktivitas anda dalam masyarakat, teman bergaul yang berbeda agama, dengan alat media elektronik di rumah, dan keharmonisan anda dalam masyarakat. Adapun 4 pertanyaan tersebut dapat di uraikan di bawah ini :

- a. Bagaimana aktivitas siswa dalam masyarakat, responden menjawab sering main, responden menjawab bermain, responden menjawab bermain, responden menjawab kurang, hanya bermain dengan kaka, responden menjawab tidak terganggu. Berdasarkan pembahasan tersebut jelas bahwa faktor ini merupakan salah satu faktor dari rendahnya motivasi belajar siswa.
- b. Bagaimana teman bergaul yang berbeda agama, responden menjawab tidak terpengaruh dan malah belajar bersama, responden menjawab tidak terganggu. Berdasarkan pembahasan tersebut jelas bahwa faktor ini merupakan bukan salah satu bagian dari rendahnya motivasi belajar siswa.
- c. Bagaimana dengan media elektronik dirumah, responden menjawab diganggu dengan TV, responden menjawab ada seperti buku, responden menjawab terganggu. Berdasarkan pembahasan tersebut jelas bahwa faktor ini merupakan salah satu rendahnya motivasi belajar.
- d. Bagaimana keharmonisan dalam masyarakat, responden menjawab baik, responden menjawab baik, responden menjawab baik, responden menjawab bermusuhan dengan teman diluar sekolah. Berdasarkan pembahasan tersebut 3 responden menjawab baik dan 1 responden menjawab bermusuhan dengan teman diluar sekolah. Maka keharmonisan siswa dalam masyarakat merupakan bukan salah satu rendahnya motivasi belajar siswa.

### 4. Membangun motivasi belajar siswa

Membangun motivasi belajar siswa tidaklah pekerjaan yang mudah ataupun ringan, karena setiap anak memiliki minat dan motivasi yang berbeda-beda, sedemikian itu siswa akan diarahkan pada pekerjaan rumah dari sekolah. Siswa-siswa SD mengaduh atau mengeluh karena terlalu banyak PR dari gurunya, Akibatnya hal ini akan menjadikan siswa mempunyai beban. Berdasarkan survei awal dinyatakan bahwa keterkaitan orangtua dalam pekerjaan rumah sangatlah penting hal ini dapat menentukan rendah tingginya motivasi dan minat siswa untuk belajar dirumah. Oleh sebab itu orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan belajar yang baik kepada siswa, maka hasil belajar siswa dalam

mengerjakan pekerjaan rumah akan menjadi baik dan siswa tersebut akan termotivasi dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

Dalam membangun motivasi belajar siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dapat dilakukan:

a. Membuat Pekerjaan Rumah yang Menarik

Pendidik dapat membuat pekerjaan rumah yang lebih menarik dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Memberikan Apresiasi

Dengan memberikan apresiasi atau pujian kecil pada siswa yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dapat membangun motivasi mereka pada saat belajar.

c. Kerjasama Antara Orang Tua

Pendidik dapat bekerja sama dengan orang tua agar membuat lingkungan belajar siswa yang kondusif di rumah dan memberikan pujian ataupun dukungan kepada siswa.

d. Meningkatkan Keterampilan Dalam Manajemen Waktu

Jika siswa diberi manajemen waktu yang baik, maka dapat membantu mereka mengatur waktu dengan lebih baik dan siswa akan merasa lebih termotivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

5. Jenis Pekerjaan Rumah (PR)

Jenis Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru dapat juga mempengaruhi siswa untuk mengerjakannya. Maka dari itu guru dapat memberikan perbedaan untuk tiap pekerjaan rumah yang diberikan setiap mata pelajaran. Setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membuat siswa tertarik dengan PR yang diberikan kepada siswa.

6. Beban dan Waktu Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)

Dengan banyaknya PR yang diberikan juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengerjakan PR. Salah satu yang dirasakan siswa akan menjadi penyebab mereka tidak mengerjakan PR yaitu banyak PR yang harus dikumpulkan secara waktu yang bersamaan. Hal itu dapat menyulitkan siswa dalam belajar mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik. Keadaan ini dapat menunjukkan pentingnya koordinasi antara dengan guru pengajar, sehingga pemberian tugas dapat dijadwalkan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan butuhnya usaha integratif dari para guru, sehingga satu tugas pekerjaan rumah dapat menjadi sasaran waktu yang baik kepada siswa. Waktu pemberian PR juga dapat

mempengaruhi motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah ketika materi pelajaran selesai diberikan.

#### 7. Tingkat Kesulitan Pekerjaan Rumah (PR)

Tingkat kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah menjadi salah satu faktor motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah yang terlalu sulit akan membuat siswa tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas, karena siswa merasa tidak paham dalam mengerjakannya, sehingga ada kemungkinan dapat menyontek teman. Hal ini sejalan dengan Hover (dalam Rusyanet al., 1989) mengatakan jika tugas terlalu sulit dan jika bantuan tidak ada, maka siswa tersebut frustrasi secara cepat menuju kepada demoralisasi. Terlalu sulitnya tugas akan menyebabkan siswa melakukan hal-hal yang tidak wajar seperti; menyontek teman, dan tidak ingin mengerjakan pekerjaan rumah tersebut. Disatu sisi pekerjaan rumah diperlukan menjadi sarana untuk siswa berlatih dan belajar, sehingga seharusnya pekerjaan rumah itu tidak terlalu sulit. Namun nyatanya jika pekerjaan rumah terlalu sulit dianggap menurunkan motivasi belajar siswa.

#### 8. Cara Mengajar dan karakteristik Guru

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah yaitu cara guru mengajar. Siswa dapat berharap cara guru menerangkan materi secara detail sehingga siswa akan mengerti materi pelajaran dan termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut Uzer (1995) menyatakan bahwa sebagai manager lingkungan belajar guru hendaknya mampu menggunakan pengetahuan teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa mudah dilaksanakan dan sekaligus mudah pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain itu karakteristik guru juga mempengaruhi termotivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa mengaku jika guru menyenangkan siswa akan tertarik untuk belajar. Guru yang dapat menjelaskan materi secara baik dan mampu bersikap hangat kepada siswa akan membuat siswa menyenangi pelajaran yang diajarkan dan hal tersebut juga akan menjadi motivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

#### Hasil Penelitian

Faktor eksternal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membantu siswa menyelesaikan

tugas dapat membuat mereka merasa tidak termotivasi dan tidak percaya diri. faktor lainnya juga kebanyakan anak-anak yang tidak mengerjakan tugas rumah adalah anak-anak yang broken home.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Kemuning 3, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mencakup perhatian orang tua terhadap belajar, tingkat pendidikan orang tua, metode pembelajaran di sekolah, fasilitas perpustakaan, serta aktivitas dan lingkungan sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara kurangnya perhatian orang tua, pendidikan orang tua yang rendah, dan metode pembelajaran tanya jawab yang kurang efektif dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Faktor eksternal lainnya seperti media elektronik di rumah dan aktivitas sosial siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Media elektronik seperti televisi sering mengganggu konsentrasi siswa, sementara aktivitas sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar. Selain itu, beban dan waktu pemberian pekerjaan rumah yang terlalu banyak dan sulit juga dapat mengurangi motivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prihatini, N. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 56.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Ramadhan, J., & Ichsan. (2021). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal WANIAMBAY : Journal Of Islamic Education*, 2(2), 69–78.
- Rodin, I., & Andini, N. A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Semester Ii Prodi Pgmi Stkip Nurul Huda Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(1), 1–7.
- Sri Reskia, Herlina, Z. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli. *Elementary School of Education E-Journal*, 2, 82–93.

- Syahrani, K., Bahari, Y., & Rustiyarso. (2015). Analisis faktor orang tua penyebab rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1–11.
- Wibowo, D. C. (2021). Analysis of the Factors Causing the Low Students' Motivation in Class IV SD Negeri 03 Nyangkom Academic Year 2020/2021. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 2(1), 1–6.
- Yusnan, M., Omar, S., & Bergacha, S. (2022). Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 53–57.
- Yusuf, R. F., Sumarwiyah, S., & Haryanti, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472–477.
- Agung Anak Ngurah Adhiputra. (2013). *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta : 2013 Astuti, Diah. (2013) *Faktor Kegiatan Pendukung dan Penghambat BK di Paud*,
- Yuline. (2009). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Pontianak : KAMI Pontianak Fauji, Anis, dan Aditya Fahmi. "Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan konseling di sekolah dasar." *Belajea: Jurnal Pendidikan* (2020): 1-69.
- Primadona, D., Novita, W., Dan Siliani, O. (2024). Faktor-faktor kesenjangan sosial di sekolah dasar, 2(3), 852-868.
- Andini, P. (2023). Hubungan kretivitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.
- Adpriyadi, A., dan Sudarto, S. (2020). Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26-38
- Handayani, R., et al. (2022). "Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa". Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Mese, J., et al. (2020). "Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode Pembelajaran Interaktif". Bandung: Alfabeta.
- Mobrur, A., & Hamed, N. (2020). "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subana. (2011). "Metode Penelitian dalam Pendidikan". Bandung: Penerbit Alfabeta. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saragih, G. B. A., Palobo, M., & Sianturi, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Matematika Siswa Madrasah Aliyah Al-Munawwaroh Merauke Tahun Akademik 2017/2018. *Musamus*

- Tuti Rahmah (2020). Pengaruh Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Prosiding Seminar Nasional 2020.Surabaya. Universitas Jabal Ghafur
- Yuliani, N. F. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 49–62. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/2428/2040>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>.